



## PENGUATAN NILAI KEMANUSIAAN MELALUI IMPLEMENTASI GERAKAN JUMAT BERKAH DI INDONESIA

Ali Anhar Syi'bul Huda<sup>1</sup>, Abid Nurhuda<sup>2</sup>, Hamdi<sup>3</sup>, Nur Muhammad Lathif<sup>4</sup>,  
M. Mahbubi<sup>5</sup>

<sup>1</sup>SMP Negeri 3 Lembang

<sup>2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

<sup>4</sup>Umraniye Buyuk Kurs Istanbul

<sup>5</sup>Universitas Nurul Jadid Probolinggo

e-mail: [alianhar99@upi.edu](mailto:alianhar99@upi.edu)<sup>1</sup>, [abidnurhuda123@gmail.com](mailto:abidnurhuda123@gmail.com)<sup>2</sup>, [hamdi.pasca2410160289@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:hamdi.pasca2410160289@iain-palangkaraya.ac.id)<sup>3</sup>, [nurlathif99@gmail.com](mailto:nurlathif99@gmail.com)<sup>4</sup>, [mahbubi@unuja.ac.id](mailto:mahbubi@unuja.ac.id)<sup>5</sup>

**Accepted:** 15/1/2025; **Published:** 18/1/2025

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kepentingan mempromosikan nilai kemanusiaan yang senantiasa perlu digaungkan secara terus menerus dikarenakan seiring perkembangan zaman nilai-nilainya kian tergerus oleh ragam problematika satu di antaranya kepekaan sosial. Telaah atas topik tersebut ditinjau secara kualitatif dengan metode penelitiannya yang dipergunakan ialah berbasis studi literatur dengan sumber data berasal dari ragam artikel seperti jurnal, artikel prosiding, makalah, laporan penelitian dan melalui sumber internet valid dengan fokus kajiannya mengenai "Gerakan Jumat Berkah" sebagai sarana bagi penguatan nilai kemanusiaan yang kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu penguraian dengan kata-kata. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Gerakan Jumat Berkah merupakan sebuah inisiasi yang berasal dari komunitas muslim dimana diyakini sepenuhnya hari Jumat sebagai waktu yang sakral dalam berbuat amal kebaikan, dalam pelaksanaannya gerakan tersebut melalui tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Implikasi dari adanya gerakan jumat berkah tersebut memberikan kontribusi positif bagi banyak kalangan masyarakat tanpa memandang status dengan penguatan nilai kepekaan sosial melalui berbagi sesama sehingga menumbuhkan rasa solidaritas.

**Kata Kunci:** Amal, Jumat Berkah, Kemanusiaan.

### ABSTRACT

*This research is motivated by the importance of promoting human values that always need to be echoed continuously because along with the times the values are increasingly eroded by a variety of problems, one of which is social sensitivity. The review of the topic is reviewed qualitatively with the research method used is based on literature studies with data sources derived from various articles such as journals, proceedings articles, papers, research reports and through valid internet sources with the focus of the study on the "Friday Blessing Movement" as a means of strengthening human values which are then analyzed using qualitative descriptive analysis, namely description in words. The results of the study concluded that the Friday Blessing Movement is an initiation originating from the Muslim community where it is fully believed that Friday is a sacred time in doing good deeds, in its*

*implementation the movement goes through stages starting from planning, implementation, and evaluation. The implications of the blessing Friday movement make a positive contribution to many people regardless of status by strengthening the value of social sensitivity through sharing with others so as to foster a sense of solidarity.*

**Keywords:** *Charity, Friday Blessing, Humanity*

## PENDAHULUAN

Manusia sebagai salah satu dari miliaran makhluk yang Allah Swt. ciptakan terpilih menjadi wakil-Nya di muka bumi dengan maksud dan tujuan sebagai pemakmur peradaban makhluk hidup senantiasa terus berkembang dulu hingga kini. Dengan ketetapan-Nya, seiring perkembangan zaman yang telah berlangsung selama berpuluh-puluh tahun lamanya pada fase berkembangnya, manusia melangsung kehidupan dengan tumbuh serta berkembang biak dimulai dengan Nabi Adam *alaihissalam* sebagai pionir awal peletak kehidupan yang kemudian berturut-turut bersama Ibunda Siti Hawa sebagai penyertanya terus melangsungkan peradaban hingga bertambahlah jumlah manusia tunggal satu menjadi banyak. Berhimpunlah ragam manusia tersebut dengan ragam pandangan, keyakinan, aneka bentuk, sifatnya dan lain-lain menjadi suatu perkumpulan yang satu yaitu umat manusia – demikianlah pandangan Hamka mengenai manusia dituturkan (Hamka, 2018).

Kembali pada pembuka awal bahwa Allah Swt. telah menyatakan manusia merupakan satu ciptaan yang dibentuk dengan sebaik-baiknya. Kesempurnaan penciptaan manusia tersebut senantiasa terus diupayakan untuk dipahami sebenar-benarnya yaitu memahami makna dan eksistensi manusia itu sendiri. Dalam upaya untuk memahami diri manusia itu sendiri, seyogyannya perlu juga dipahami hakikat daripada manusia, ditinjau dari sudut pandang Islam dengan sumber utamanya yaitu Al-Qur'an terdapat beberapa penyebutan untuk merujuk manusia, bahwa manusia banyak disebutkan dengan kata Al-Nas, Al-Ins, Al-Insan, dan Bani Adam. Sedangkan secara umum peran dari manusia ialah sebagai Abid (hamba Allah) yang memiliki pengertian pengayom atau pemakmur bumi (Khalifah) (Abdullah, 2017).

Adapun ditinjau dari sudut pandang Barat, manusia dipahami sebagai makhluk yang rasional, individualis, makhluk sosial, makhluk yang bebas, dan sebagai bagian makhluk yang akan tetap eksis sampai kapanpun (Khasinah, 2013). Kemudian secara lebih Khas, Dodi Faedlulloh (2015) menyatakan bahwa manusia Indonesia dalam konteks khusus yaitu manusia yang gemar bekerjasama dan bermusyawarah dan terkategori tipikal jenis manusia *Homo Cooperativus*.

Dari ketiga pandangan dan uraian mengenai makna manusia tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa sejatinya manusia adalah makhluk ciptaan Allah Swt. atau Tuhan yang memiliki dimensi fisik/jasmani mulai dari ujung rambut hingga telapak kaki (secara biologis) yang dibekali dengan potensi akal dan hati yang diaktualisasikan pada bentuk lebih konkrit yaitu melalui perbuatan dengan statusnya sebagai Abdullah (penghamba Allah).

Setelah berhasil mengidentifikasi jati diri daripada manusia akan timbul sikap kemanusiaan dari seorang manusia itu sendiri yang pada akhirnya muncul kepekaan terhadap dirinya sebagai makhluk yang eksis di muka bumi. Di samping paham akan wujud dari manusia perlu juga memahami makna dari kemanusiaan. Menelusuri akar katanya, kata kemanusiaan dalam ragam bahasa antara lain dari bahasa Latin terambil dari kata Humanitas yang berarti sifat dasar manusia yaitu intelektualitas, moralitas dan peradaban; dari bahasa Inggris ia terambil dari kata Humanity yang berarti mengacu pada sifat manusiawi seperti belas kasih, kepedulian, dan solidaritas; dari bahasa Arab ia terambil dari kata Insaniyah yaitu kelembutan hati, keadilan, serta peran manusia sebagai makhluk sosial; serta dari bahasa Sanskerta ia merujuk pada kata Manushya yang bersumber dari kata manas (pikiran) yang berarti makhluk berpikir (Hoover, 2013; Teitel, 2004).

Berdasarkan terminologi, kata kemanusiaan ditinjau dari beberapa sudut pandang antara lain dari tinjauan Filsafat bahwa kemanusiaan adalah kesadaran moral yang menjadi pembeda dari makhluk lain seperti memiliki perasaan empati, kasih sayang, dan keadilan. Dari sudut pandang Sosiologi, kemanusiaan menggambarkan hubungan sosial antar individu yang didasarkan pada nilai kesetaraan, solidaritas, dan penghormatan terhadap HAM. Dari pandangan Psikologi bahwa kemanusiaan dipahami sebagai daya manusia dalam memahami, merasakan, dan bertindak secara etis dalam interaksi sosial. Adapun dari sudut pandang Agama kemanusiaan dikaitkan dengan ajaran moral dan nilai-nilai Ketuhanan yang menitikberatkan kepedulian terhadap sesama (Douzinas, 2003; Lerch, 2024; Sun & Wei, 2023).

Selain itu, para tokoh juga mengemukakan pendapat dimana menurut Immanuel Kant bahwa kemanusiaan merupakan kesadaran moral dan kewajiban seseorang untuk bertindak berdasar prinsip etis universal dan bukan sekadar kepentingan pribadi. Kemudian dari Dalai Lama menyatakan bahwa hakikat kemanusiaan terdapat pada rasa kasih sayang, kedamaian batin, dan hubungan harmonis antara individu dan lingkungan (Frick, 2017; Wallace, 2021).

Kemudian secara eksponensial, kemanusiaan yang melekat dan bersumber dari dalam diri manusia kian terus berkembang. Perkembangan tersebut dalam catatan sejarah terbagi menjadi beberapa kategorisasi macam-macam nilai kemanusiaan. Kategorisasi nilai-nilai kemanusiaan tersebut terdiri dari beberapa antara lain: (1) Nilai Moral dan Etika seperti kejujuran, keadilan, tanggungjawab, kesopanan, dan keberanian; (2) Nilai Sosial seperti toleransi, gotong royong, empati, kesetaraan, dan solidaritas; (3) Nilai Spiritual dan Keagamaan seperti kasih sayang, kesabaran, keikhlasan, ketakwaan, ketuhanan, dan pengabdian; (4) Nilai Hak Asasi Manusia seperti kebebasan, hak hidup, hak perlindungan, hak pendidikan, dan hak kesejahteraan, dan (5) Nilai Kemanusiaan dalam Lingkungan seperti kepedulian terhadap alam, kesadaran ekologis, keberlanjutan, dan penghormatan terhadap makhluk hidup (Aulia & Albina, 2025; Harry Gnanarajan & Kengatharan, 2022; Silva et al., 2025; Syahansyah, 2018; Tubert & Tiehen, 2023).

Menghadapi perubahan zaman yang kian bergeliat, beberapa buah kebaikan nilai-nilai kemanusiaan tersebut pada episode modern saat ini menemui tantangan. Beberapa problematika nilai-nilai kemanusiaan yang berkembang saat ini terjadi antara lain terjadinya krisis etika dan moralitas di dunia maya seperti penyebaran informasi tidak benar (hoaks) dan disinformasi, tindak *cyberbullying* dan ujaran kebencian, serta kesadaran privasi digital (Mast & Temmerman, 2021; Vargas & da Costa Moás, 2020). Permasalahan lain yaitu terjadinya individualisme dan rendahnya interaksi sosial seperti kebergantungan segala-galanya terhadap teknologi, merosotnya empati sosial, dan alienasi sosial (Schou & Hjelholt, 2018; Thor Tureby & Wagrell, 2022). Problematika lainnya ialah terjadinya pelanggaran HAM seperti penindasan, penyalahgunaan data pribadi, diskriminasi, pembatasan kebebasan berpendapat hingga pembunuhan (Calderwood, 2023; Kurasawa et al., 2021). Tantangan lainnya juga menyoar pada krisis identitas dan nilai budaya sehingga menimbulkan degradasi identitas nasional dan perendahan harkat martabat manusia di muka umum (Hall, 2019; Ngwira & Lipenga, 2018; Shaffer & Clinton, 2006; Tsuria et al., 2017).

Munculnya beberapa problematika tersebut, diperlukannya upaya solutif dalam menangani permasalahan yang dihadapi. Umat Islam sebagai bagian dari entitas bangsa Indonesia dengan prosentasenya tidak kurang sebesar 250 Juta Jiwa memiliki potensi dan peran strategis untuk memecahkan dan menginisiasi solusinya. Pada lanskap fakta di lapangan dengan konteks ke-Indonesiaan, tawaran umat Islam dalam memberikan sumbangsih penguatan nilai kemanusiaan dalam mengatasi problematika yang ada ialah melalui Gerakan Jumat Berkah dimana melalui esai ini akan dibahas lebih lanjut bagaimana inisiasi tersebut dapat membantu memecahkan masalah kemanusiaan. Tiga fokus utama yang akan diuraikan pada pembahasan tulisan ini ialah: (1) Apa yang dimaksud dengan Gerakan Jumat Berkah? (2) Bagaimana Implementasi Gerakan Jumat Berkah yang ada di Indonesia? dan (3) Bagaimana

Dampak dan Signifikansi Gerakan Jumat Berkah bagi Penguatan Nilai Kemanusiaan?. Tujuan dari pembahasan mengenai Gerakan Jumat Berkah yang diangkat dalam topik tulisan ini akan memberikan kekhasan dan keunikan gagasan yang ditawarkan dalam menangani problematika kemanusiaan di era dewasa saat ini.

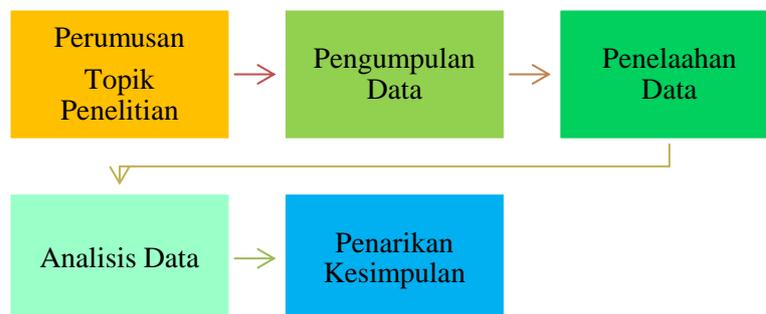
### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan desain kualitatif yaitu sebuah analisis topik tertentu dengan maksud menggali makna, pemahaman dan interpretasi secara mendalam (Kendellen & Camiré, 2020; Vianello et al., 2023). Oleh karenanya penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berupaya menggambarkan suatu kejadian dengan data yang akurat untuk selanjutnya dideskripsikan secara sistematis (Sahir, 2021).

Secara spesifik metode penelitian yang dipergunakan ialah studi kepustakaan yaitu penelaahan yang dilakukan dengan pengumpulan, penelaahan, penganalisisan dan penyimpulan ragam referensi tertulis yang relevan dengan topik atau masalah yang dikaji (McCool & Myers, 2023; Weifang, 2018). Adapun topik yang dikaji dalam penelitian ini ialah gerakan jumat berkah bagi penguatan nilai-nilai kemanusiaan. Penelitian dilakukan pada Februari 2025. Sumber data diambil dari ragam referensi berbentuk artikel dalam jurnal, prosiding, laporan hasil penelitian, makalah, dan sumber dari internet yang valid seputar topik yang sedang dikaji.

Sedangkan analisis yang dipergunakan dalam penelitian ialah menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif yaitu telaah terhadap makna, simbol, pendapat maupun variabel lainnya yang bersifat kalimat atau pernyataan secara kualitas dan tidak bermaksud untuk mengukur suatu derajat tertentu (Kim et al., 2017; Koh & Owen, 2000). Lebih lanjut, alur daripada penelitian dengan menggunakan studi kepustakaan ini tergambar sebagai berikut:

**Gambar 1. Alur Penelitian Dengan Menggunakan Metode Studi Kepustakaan**



### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Memahami Gerakan Jumat Berkah

Gerakan Jumat Berkah merupakan gagasan sosial yang menitikberatkan pada kegiatan berbagi dan beramal pada setiap hari Jumat. Tradisi tersebut berakar dari nilai ajaran Islam yang mengutamakan amal sosial seperti sedekah/infak dan berkeyakinan hari Jumat sebagai momen yang tepat melaksanakan amal tersebut (Mayyadah & Usman, 2022; Yantika & Nora, 2024). Pada praktiknya, berbagi pada hari Jumat telah lama ada dalam budaya Muslim Indonesia dengan mengusung "Gerakan Jumat Berkah". Beberapa aktivitas yang dilakukan pada gerakan jumat berkah tersebut meliputi pembagian konsumsi gratis, donasi pakaian layak dan barang kebutuhan, layanan kesehatan gratis, dan program edukasi serta pelatihan (Rahman, 2023; Sinta et al., 2024; Yuhaswita et al., 2024).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa Gerakan Jumat Berkah telah diimplementasikan oleh beberapa kalangan seperti peluncuran GJBN (Gerakan Jumat Berkah Nasional) tahun 2021 yang melibatkan rangkaian agenda seperti puasa bersama, pembacaan surah Al-Kahfi,

salat tahajud, dan pembagian paket bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan (Republika, 2021). Hal senada diikuti oleh seluruh civitas akademika UNESA pada tahun 2021 melalui kegiatan "Jumat Berkah" dengan membagikan makanan dan minuman kepada pengemudi ojek, petugas kebersihan dan masyarakat sekitar kampus (UNESA, 2021). Kemudian warga di Kampung Kerobokan Kota Semarang tahun 2022 melakukan hal yang sama dengan mengadakan kegiatan Jumat Berkah dengan saling membantu antar tetangga seperti membagikan makanan dan kebutuhan pokok (Yasa, 2022). Juga pada lembaga sosial Eralzet Charity yang membagikan nasi kotak kepada anak yatim, dhuafa, lansia dan masyarakat prasejahtera pada tahun 2024 (Ramdani, 2024).

### **Implementasi Gerakan Jumat Berkah di Indonesia**

Pada pengimplementasiannya, Gerakan Jumat Berkah yang banyak dilakukan oleh berbagai kalangan di Indonesia terdiri dari tiga tahapan antara lain meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan uraiannya sebagai berikut:

Perencanaan terdiri dari perancangan tujuan dan sasaran yang jelas dimana sedapat mungkin tujuan tersebut dapat teridentifikasi dengan baik seperti menumbuhkan nilai religiusitas, kesadaran terhadap empati sosial serta membantu masyarakat yang membutuhkan. Selain itu perlu juga mengidentifikasi kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat secara tepat baik pangan, pakaian, layanan kesehatan dan lainnya. Hal lainnya ialah pembentukan tim pelaksana, penggalangan dana dan sumber daya, dan perancangan kegiatan (SMKN 2 Wajo, 2023).

Pelaksanaan, pengimplementasian gerakan dilaksanakan dengan koordinasi dengan berbagai pihak terutama dua pihak utama yaitu penerima manfaat gerakan dan otoritas setempat, menguraikan agenda kegiatan secara mendetail, dan pendokumentasian (Detik News, 2021; Pengadilan Agama Kediri, 2025).

Evaluasi, manakala pelaksanaan jumat berkah telah dilaksanakan maka pada tahap akhir ialah perancangan dan pemberian umpan balik terhadap sasaran gerakan, analisis kinerja, pelaporan, dan perbaikan serta pengembangan gerakan ke depan (Wiryatni, 2023).

### **Dampak dan Signifikansi Gerakan Jumat Berkah bagi Penguatan Nilai Kemanusiaan**

Dari gagasan gerakan dan juga program Jumat Berkah yang giat dilaksanakan oleh berbagai lapisan dan kalangan di Indonesia tidak dapat dipungkiri memiliki dampak baik bagi penguatan nilai kemanusiaan utamanya di era digital saat ini yang mana signifikansi dampak kebaikan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Membantu masyarakat fakir miskin yang membutuhkan serta menjadi contoh positif bagi inisiasi serupa atau lainnya untuk melakukan hal yang sama (Salwa, 2022);
2. Meneguhkan nilai-nilai keimanan (ketauhidan) kepada Allah Swt. dengan berbagi terhadap sesama dan menguatkan solidaritas serta kerukunan dengan sesama (Sela, 2024);
3. Mewujudkan rasa kebersamaan, mempererat hubungan antar anggota dan menyadarkan pentingnya nilai-nilai agama dan berbagai terhadap yang membutuhkan (Damayanti et al., 2024);
4. Dengan adanya gerakan Jumat berkah melatih diri untuk memiliki karakter peduli sosial terhadap sesama (Putri, 2022);
5. Selain itu, dari gerakan jumat berkah berdampak pada meningkatnya rasa saling peduli dan giat bersemangat untuk menebak kebaikan terhadap siapapun (Wahyuningsih, 2021);
6. Dari gerakan jumat berkah juga dapat menguatkan nilai-nilai humanisme dan religius pada diri seseorang (Fauzan, 2020);
7. Temuan terakhir, bahwa gerakan sedekah jumat berkah dapat mendatangkan ketenangan batin (mental) dari seseorang yang dengan keikhlasannya sukarela menolong orang lain (Thoriq & Mujahid, 2024).

## KESIMPULAN

Dari pembahasan mengenai Gerakan Jumat Berkah dapat diketahui bahwa gagasan tersebut timbul dari komunitas muslim yang berkeyakinan untuk berbagi terhadap sesama dengan mengkhususkan hari Jumat sebagai waktu mustajabnya terkabul doa. Pelaksanaan gerakan jumat berkah tersebut dilaksanakan dengan ragam aktivitas dan kegiatan mulai dari berbagi pangan/konsumsi, pembagian dan donasi pakaian layak, serta akses pelayanan kesehatan gratis bagi semua kalangan tanpa memandang latar belakang apapun.

Pada pengimplementasiannya, Gerakan Jumat Berkah terdiri dari tiga rangkaian utama mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dimana satu sama lain berkesinambungan tidak dapat dilepaskan. Adapun kontribusi positif dari gerakan inisiasi tersebut memberikan dampak positif bagi penguatan nilai kemanusiaan dengan memberikan pengajaran dan pemahaman kepada individu dengan titik tekannya ialah kepekaan sosial terhadap sesama, gotong royong, melatih diri agar tidak bersikap tamak, sombong, dan berkebalikannya dengannya yaitu menjadi individu atau pribadi dermawan yang peduli dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. (2017). Konsep Manusia Dalam Al-Qur'an (Telaah Kritis tentang Makna dan Eksistensi). *Al-Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 6(2), 331–344.
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Cetakan Pertama). SUKA Press UIN Sunan Kalijaga.
- Aulia, N., & Albina, M. (2025). Islam Sebagai Amanah Ketuhanan dan Kemanusiaan. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(2), 2837–2844.
- Calderwood, S. J. (2023). An exploration of human and platform intra-actions in a digital teaching and learning environment. *Learning, Media and Technology*, 1–13.
- Damayanti, S., Ghozali, Moh. B., & Nasution, S. I. (2024). Pemberdayaan Perempuan Kelompok Gerakan Jumat Berkah Dalam Meningkatkan Kesadaran Bersedekah Di Desa Purwodadi Simpang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 682–686.
- Detik News. (2021). *Komunitas EOA Tetapkan 12 Februari Gerakan Jumat Berkah Nasional*. DetikNews.
- Douzinis, C. (2003). Humanity, military humanism and the new moral order. *Economy and Society*, 32(2), 159–183.
- Faedlulloh, D. (2015). Homo Cooperativus: Redefinisi Makna Manusia Indonesia. *Research Day*, 1–15.
- Fauzan. (2020). *Implementasi Nilai-nilai Humanisme dan Religius dalam Kegiatan Jum'at Berkah di SD Muhammadiyah 10 Surabaya* [Universitas Muhammadiyah Surabaya].
- Frick, J. (2017). On the survival of humanity. *Canadian Journal of Philosophy*, 47(2–3), 344–367.
- Hall, C. (2019). Digital Humanities and Italian Studies: Intersections and Oppositions. *Italian Culture*, 37(2), 97–115.
- Hamka. (2018). *Islam Revolusi dan Ideologi* (J. Haryani, Ed.; Cetakan Kedua). Gema Insani.
- Harry Gnanarajan, A., & Kengatharan, N. (2022). Examining the predictors of teachers' organisational citizenship behaviour from an individual perspective: the role of human values – benevolence, achievement, self-direction and conformity. *Journal of Beliefs & Values*, 43(3), 331–350.
- Hoover, J. (2013). Rereading the Universal Declaration of Human Rights: Plurality and Contestation, Not Consensus. *Journal of Human Rights*, 12(2), 217–241.

- Kendellen, K., & Camiré, M. (2020). Going beyond the interview: Methodological considerations for “getting at” life skills transfer using a longitudinal integrated qualitative approach. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 12(1), 91–107.
- Khasinah, S. (2013). Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Barat. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 13(2), 296–317.
- Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2017). Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review. *Research in Nursing & Health*, 40(1), 23–42.
- Koh, E. T., & Owen, W. L. (2000). Descriptive Research and Qualitative Research. *Introduction to Nutrition and Health Research*, 219–248.
- Kurasawa, F., Rondinelli, E., & Kilicaslan, G. (2021). Evidentiary activism in the digital age: on the rise of feminist struggles against gender-based online violence. *Information, Communication & Society*, 24(14), 2174–2194.
- Lerch, J. C. (2024). The changing meaning of saving lives: Cultural understandings of humanity in United Nations humanitarian resolutions, 1946–2018. *European Journal of Cultural and Political Sociology*, 11(1), 67–100.
- Mast, J., & Temmerman, M. (2021). What’s (The) News? Reassessing “News Values” as a Concept and Methodology in the Digital Age. *Journalism Studies*, 22(6), 689–701.
- Mayyadah, & Usman, J. (2022). Ekofilantropi: Gerakan Filantropi Pesantren Berbasis Fikih Ekologi. *The 4th International Conference on University Community Engagement (ICON-UCE 2022)*, 4, 380–386.
- McCool, M., & Myers, J. (2023). Reviewing the literature to clarify self-study research. *Educational Action Research*, 31(3), 472–489.
- Ngwira, E., & Lipenga, K. J. (2018). A Country Laughing at Itself: Malawian Humour in the Digital Age. *English Studies in Africa*, 61(2), 21–35.
- Pengadilan Agama Kediri. (2025). *Lingkungan Kantor Indah Implementasi Nyata Jumat Berkah*. Pa-Kediri.Go.Id.
- Putri, R. (2022). *Pengembangan Karakter Peduli Sosial Melalui Gerakan Berkah (Studi Kasus di RW 05 Kelurahan Sasak Pankang Kabupaten Bogor* [Universitas Negeri Jakarta].
- Rahman, A. (2023). Kanre Juma: Tradisi Jumat Berkah di Wilayah Peri Urban Desa Kaballokang Pakkabba Kabupaten Takalar. *Journal of Urban Sociology*, 6(2), 88–96.
- Ramdani, D. (2024). *4 Kegiatan Jumat Berkah Erlazet Charity*. Indonesia Berbagi.
- Republika. (2021). *Gerakan Jumat Berkah Nasional Diluncurkan*. Khazanah.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati, Ed.; Cetakan I). Penerbit KBM Indonesia.
- Salwa, N. M. (2022). *Anak Muda dan Gerakan Filantropi Berbasis Media Sosial (Studi Kasus Gerakan Jum’at Berkah di Kabupaten Aceh Barat Daya)* [UIN Ar-Raniry].
- Schou, J., & Hjelholt, M. (2018). Digital citizenship and neoliberalization: governing digital citizens in Denmark. *Citizenship Studies*, 22(5), 507–522.
- Sela, N. H. (2024). *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Gerakan Jum’at Berkah (GJB) di Desa Purwodadi Simpang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan* [UIN Raden Intan Lampung].
- Shaffer, D. W., & Clinton, K. A. (2006). Toolforthoughts: Reexamining Thinking in the Digital Age. *Mind, Culture, And Activity*, 13(4), 283–300.
- Silva, M. G. e., Remoaldo, P., & Luíza Peluso, M. (2025). Human values and tourism perception: a new approach in residents’ perceptions. *Current Issues in Tourism*, 28(3), 353–358.
- Sinta, A. D., Shulhan, & Lessy, Z. (2024). Fenomena UMKM Berbagi “Jumat Berkah” Di Yogyakarta. *Kodifikasia*, 18(2), 284–303.
- SMKN 2 Wajo. (2023). *Gerakan Jumat Berkah (GEMA), Upaya Memperkuat Nilai-nilai Religiositas Peserta Didik SMK Negeri 2 Wajo*. SMK Negeri 2 Wajo Website.

- Sun, L., & Wei, Y. (2023). Achieving Humanity through Animality: A Study of the Birds in Kate Chopin's *The Awakening*. *Journal of Language, Literature and Culture*, 70(1), 38–48.
- Syahansyah, Z. (2018). Telaah Nilai Kemanusiaan dan Perdamaian dalam Perspektif Rahmatan Lil Alamin. *RAHMATAN LIL ALAMIN: Journal of Peace Education and Islamic Studies*, 1(1), 14.
- Teitel, R. (2004). For humanity. *Journal of Human Rights*, 3(2), 225–237.
- Thor Tureby, M., & Wagrell, K. (2022). Crisis Documentation and Oral History: Problematizing Collecting and Preserving Practices in a Digital World. *The Oral History Review*, 49(2), 346–376.
- Thoriq, J., & Mujahid, K. (2024). Dampak Sosial Sedekah Jumat Berkah di Masjid Al Badr Nogosari Boyolali. *Anwarul: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 301–312.
- Tsuria, R., Yadin-Segal, A., Vitullo, A., & Campbell, H. A. (2017). Approaches to digital methods in studies of digital religion. *The Communication Review*, 20(2), 73–97.
- Tubert, A., & Tiehen, J. (2023). Value alignment, human enhancement, and moral revolutions. *Inquiry*, 1–23.
- UNESA. (2021). *Kegiatan Jumat Berkah*. SMCCU UNESA.
- Vargas, E. P., & da Costa Moás, L. (2020). Offer, consumption and freedom of information in the context of assisted reproduction in the digital age: problematizing contractual guiding principles. *Tapuya: Latin American Science, Technology and Society*, 3(1), 322–337.
- Vianello, A., Laine, S., & Tuomi, E. (2023). Improving Trustworthiness of AI Solutions: A Qualitative Approach to Support Ethically-Grounded AI Design. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 39(7), 1405–1422.
- Wahyuningsih, R. (2021). *Kegiatan Jumat Pagi Berkah Untuk Meningkatkan Motivasi Beribadah Masyarakat: Studi Kasus Jamaah Masjid Al-Hidayah Desa Kaponan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo* [IAIN Ponorogo].
- Wallace, R. J. (2021). Humanity as an object of attachment. *Inquiry*, 64(7), 686–698.
- Weifang, L. (2018). The Mission of Research on Globalization and Comparative Literature. *Comparative Literature: East & West*, 2(1), 38–44.
- Wiryatni, R. (2023). *Jumat Berkah Meneguhkan Kembali Tradisi Sosial*. Strategi News. <https://strateginews.id/2023/07/28/jumat-berkah-meneguhkan-kembali-tradisi-sosial/>
- Yantika, O. R., & Nora, V. Y. (2024). Social Solidarity in the Jum'at Berkah Movement Foundation. *BELIEF: Sociology of Religion Journal*, 2(2), 152–159.
- Yasa, P. R. M. (2022). *Jumat Berkah, dari Tetangga untuk Tetangga*. Kompas.Id.
- Yuhawita, Y., Mahdi, I., Iqbal, Moch., & Azizah, F. R. (2024). Analisis Corak Pemikiran Masyarakat Dalam Melaksanakan Sedekah Jumat Berkah. *MANTHIQ: Jurnal Filsafat Agama Dan Pemikiran Islam*, 8(2), 59–68.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)